

**PARTISIPASI REMAJA DALAM MENGHADIRI PENGAJIAN RUTIN
REMAJA DI LTTQ AL FURQAN GAMPONG BEURAWA KECAMATAN
KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD NABIL
NIM. 210403066
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Diajukan Oleh

MUHAMMAD NABIL

NIM: 210403066

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

A R - R A N I R Y


Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 198111072006042000


Muhajir, S.Sos., M.Ag
NIP. 1108142608900001

SKRIPSI

Telah Dimulai Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah
dan komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh
Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Dijjukan Oleh :
Muhammad Nabil
NIM. 210403066

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 14 Juli 2025
18 Muharram 1447 H

Di
Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah

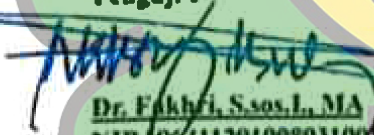
Ketua


Raihan, S.sos.L, MA
NIP. 1918111072006042003

Sekretaris


Muhammad, S.sos.L, M.Ag
NIP. 1108142608900001

Penguji I


Dr. Fakhri, S.sos.L, MA
NIP. 196411294928031001

Penguji II


Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 196904141998031002

Mengetahui, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh


Prof. Dr. Kusmanati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MUHAMMAD NABIL

NIM : 210403066

Judul Skripsi : “Partisipasi Remaja Dalam Menghadiri Pengajian Rutin Remaja Di Lttq Al-Furqan Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas beserta seluruh isi adalah benar-benar karya saya, dan saya tidak melakukan plagiatisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh 7 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



MUHAMMAD NABIL

NIM. 210403066

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian rutin di Lembaga Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an (LTTQ) Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Padahal, kegiatan pengajian rutin memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk akhlak mulia, dan memperkuat spiritualitas generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi remaja dalam pengajian rutin serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterlibatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam pengajian rutin tergolong rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kesadaran individu, pengaruh lingkungan pergaulan, kesibukan bekerja, dan minimnya motivasi dari keluarga serta tokoh masyarakat. Kesimpulannya, peningkatan partisipasi remaja dalam pengajian rutin membutuhkan dukungan kolektif dari keluarga, lembaga keagamaan, dan lingkungan sosial agar kegiatan keagamaan lebih diminati dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi, Remaja, Pengajian Rutin, LTTQ Al-Furqan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada baginda alam Nabi besar Muhammad SAW yang mana telah menjadi panutan sepanjang masa, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa perubahan bagi umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul *“Partisipasi Remaja Dalam Menghadiri Pengajian Rutin Remaja Di Lttq Al Furqan Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”* dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Jurusan Manajemen dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang Istimewa kepada :

1. Teruntuk orang tuaku ayahanda Zulkifli Adam dan ibunda Anidar yang selalu memberikan arahan dan dukungan baik berupa moril maupun materil serta doa yang tidak henti dari keduanya sehingga penulis dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkuliahan sampai lulus.

2. Kepada Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
3. Kepada ibu Dr. Sakdiah, M. Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
4. Kepada ibu Raihan, S.Sos.I., M.A dan bapak Muhajir, S. Sos., M. Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ustad Syukri Zulfan, M.A, sebagai Direktur Lembaga Tahfizh dan Tilawah Al-Quran Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Alam.
6. Kepada Muhammad Al Kautsar S.Sos, sebagai Sekretaris Lembaga Tahfizh dan Tilawah Al-Quran Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Alam.
7. Kepada Ustad Ilham Arianda B.J, S.Pd, M.Pd. sebagai pengajar di LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
8. Kepada Azlil S.E. sebagai Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
9. Dan kepada semua kawan-kawan MD angkatan 21 yang selama ini sudah berjuang bersama, rela berbagi ilmu, serta support bagi penulis

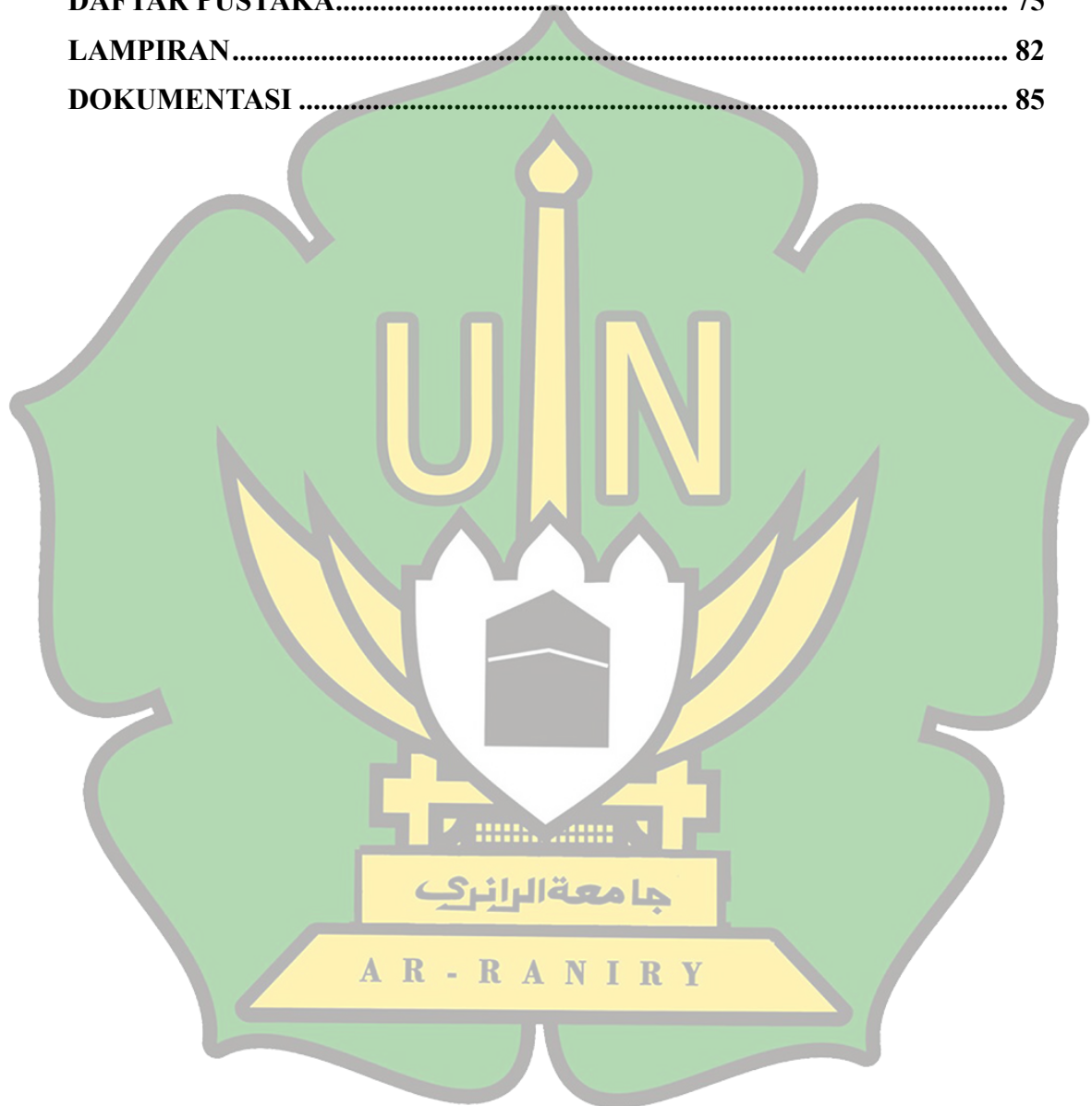
Tulisan ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan yang akan datang. Akhri kata, hanya kepada Allah kita berserah diri, mudahmudahan semua mendapat ridha-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Pengertian Partispasi.....	16
C. Pengajian	18
D. Remaja	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	52
C. Sumber Informasi	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis Data.....	69

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	82
DOKUMENTASI	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Keterangan Skripsi (SK)

Lampiran 1.2 Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan komunikasi

Lampiran 1.3 Surat Balasan Penelitian dari LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara dengan Direktur LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe

Gambar 1.2 Wawancara dengan Sekretaris LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe

Gambar 1.3 Wawancara dengan ustad Ilham Arianda B.J, S.Pd, M.Pd. sebagai pengajar di LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe

Gambar 1.4 Wawancara dengan Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe

Gambar 1.5 Wawancara dengan Chairurrizki remaja yang mengikuti pengajian rutin

Gambar 1.6 Wawancara dengan Aqil ikhsan remaja yang mengikuti pengajian rutin

Gambar 1.7 Wawancara dengan Taufiqurrahman remaja yang mengikuti pengajian rutin

Gambar 1.8 Wawancara dengan Ahmad haqqani remaja yang mengikuti pengajian rutin

Gambar 1.9 Wawancara dengan Izas Dilka remaja yang mengikuti pengajian rutin

Gambar 1.10 suasana pengajian rutin remaja di LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta dan keterlibatan yang berhubungan dengan kondisi eksternal, balai ini menjelaskan tentang peran serta masyarakat dalam mengambil bagian dan kegiatan dilapangan dapat mewujudkan tercapainya pembangunan setiap individu, dengan adanya keterlibatan (partisipasi) kegiatan sosial setiap individu yang bersangkutan. Menurut Karwati (2016) keseluruhan proses pendidikan yang diselenggarakan, mengenai segala bentuk isi, tingkat status dan metode apa saja yang digunakan dalam proses pendidikan dalam kegiatan di lapangan dapat terwujud. tercapainya perkembangan setiap individu, dengan keterlibatannya (partisipasi) aktivitas sosial dari setiap individu yang bersangkutan. Menurut Sumaryadi (2005) dalam Ftiyani (2018) mengatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dalam bentuk proses pembangunan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan berupa memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut serta dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.¹

Agama merupakan sistem kepercayaan yang membimbing tindakan mereka. Kepercayaan ini menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang menjamin setiap langkah yang diambil seseorang sesuai dengan

¹ Azhari, A., Karwati, L., & Novitasari, N. (2021). *PARTISIPASI ORGANISASI PEMUDA MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT*. Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 69-74.

ajaran agama yang diyakininya. Agama bukan hanya merupakan penentu utama perilaku tetapi juga sumber motivasi kuat yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu. Tindakan orang-orang yang berlatar belakang agama sering kali dianggap lebih penting karena mengandung unsur kemurnian dan kepatuhan terhadap ajaran agamanya. Melalui agama, orang merasakan hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi dan tanggung jawab moral untuk menjalani hidup sesuai dengan tuntunan yang mereka yakini dengan harapan mencapai kebahagiaan dan kedamaian batin yang sejati.²

Pengajian menurut para pakar memiliki pandangan yang beragam dalam menjelaskan konsep ini. Salah satu pendapat disampaikan oleh Sudjoko Prosodjo, yang menyatakan bahwa pengajian merupakan aktivitas pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat luas. Selain itu, pengajian juga dapat dipahami sebagai proses pengajaran yang diberikan oleh kyai kepada santri. Kemudian, Muhzakir berpendapat bahwa pengajian adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran agama.³

Kata “Pengajian” secara harfiah berasal dari kata “kaji” yang berarti proses pembelajaran atau pengajaran ajaran Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama kepada individu melalui dakwah, yakni melalui upaya menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Secara lebih spesifik, pengajian merujuk pada berbagai kegiatan atau

² Alwi Hasan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 491

³ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kyai Pesantren – kiai Langgar Jawa), (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 67.

acara yang diselenggarakan untuk mempromosikan proses pembelajaran Islam di masyarakat. Kegiatan ini biasanya berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan atau arahan seorang da'i yang bertugas menjelaskan ajaran agama kepada para mad'u.⁴

Para rasul dan nabi berperan sangat krusial sebagai pembawa cahaya kebaikan serta pedoman hidup bagi manusia. Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi terakhir, juga mempunyai tanggung jawab besar untuk menyampaikan wahyu dan pedoman hidup yang diterimanya. Mereka semua merupakan tokoh dakwah yang mempunyai pengaruh signifikan dalam sejarah umat manusia, karena mereka telah dibekali wahyu dan petunjuk yang sempurna dari Allah SWT untuk membimbing umat ke jalan yang benar. Dalam upaya menyebarkan ajaran Islam, banyak kegiatan dakwah dilakukan, salah satunya adalah pengajian. Pengajian biasanya berisi dakwah dan pembelajaran tentang akidah atau dasar-dasar dalam agama islam. Jika iman dan keyakinan yang diajarkan dalam pengajian diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim, terutama di lingkungan masyarakat, pasti akan ada banyak manfaat atau keuntungan yang bisa didapatkan. Penerapan akidah yang benar dalam kehidupan sehari-hari dapat menghasilkan perubahan positif, baik pada individu maupun dalam interaksi sosial.⁵

Generasi muda penerus bangsa, maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan

⁴ Arifin, *Psikologis dan Beberapa aspek kehidupan Rohani manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 67.

⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.111.

maju dan berkembang dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur. Maka remaja adalah masa yang sangat menentukan kehidupan remaja, masa remaja sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa yang telah meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial.

Menurut Monks, masa remaja adalah fase peralihan yang menghubungkan periode anak-anak dengan dewasa. Tahap ini merupakan moment penting dalam perkembangan, di mana pemikiran remaja masih terkonsentrasi pada pola pikir yang konkret, yaitu cara berpikir yang lebih nyata dan tidak terlalu bersifat abstrak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama fase ini, remaja menjalani proses kematangan secara fisik, mental, dan emosional. Masa remaja terjadi antara usia 12 sampai 21 tahun, dan umumnya dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama adalah masa remaja awal, berlangsung dari usia 12 hingga 15 tahun, di mana remaja mulai membentuk identitas dan beradaptasi dengan perubahan fisik yang terjadi. Fase kedua, yaitu masa remaja pertengahan, berlangsung antara usia 15 hingga 18 tahun, di mana remaja mulai tumbuh dalam hal kemandirian, kemampuan berpikir lebih abstrak, serta mulai mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa. Fase ketiga adalah masa remaja akhir, yang dimulai dari usia 18 hingga 21 tahun, di mana remaja telah memasuki proses transisi menuju

kedewasaan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan tanggung jawab pribadi.⁶

Berdasarkan Hurlock, ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut: Pertama, periode remaja merupakan fase yang krusial. Kedua, periode remaja dilihat sebagai fase transisi. Ketiga, masa remaja ditandai oleh berbagai perubahan. Keempat, remaja berfungsi sebagai waktu untuk menemukan jati diri. Kelima, masa ini sering kali dihadapkan pada masalah. Keenam, remaja adalah usia yang menghadirkan rasa takut dan tantangan. Ketujuh, fase ini sering kali bersifat tidak realistis. Kedelapan, remaja dianggap sebagai jembatan menuju kehidupan dewasa.⁷

Lembaga Tahfidz Tilawah Al-Quran (LTTQ) Al-Furqan Gampong Beurawe dilaksanakan kajian Rutin Remaja. Pembukaan pengajian tersebut dilaksanakan pada Selasa, 14 Mei 2024 bertempat di gedung LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe. Pengajian tersebut rutin dilaksanakan pada setiap malam Rabu, dan langsung diasuh oleh Ustad Ilham Arianda B.J, S.Pd, M.Pd.

Bentuk pendidikan agama yang paling sering dilakukan adalah pengajian rutin. Pendidikan keagamaan yang rutin dilaksanakan pada hari-hari tertentu, misalnya setiap minggu atau bulan, dan rutin diselenggarakan oleh kelompok-kelompok keagamaan seperti komunitas-komunitas keagamaan, musala, masjid, dan pondok pesantren. Tujuan diselenggarakannya pengajian agama rutin ini adalah untuk memperdalam pemahaman agama remaja, meningkatkan akhlak

⁶ Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R, *Psikologis Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)

⁷ Hurlock, E.B, *Psikologis Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), ctk 5.

mulia, ibadah yang sempurna dan menghapus kebodohan yang masih marak di kalangan umat Islam. Mempelajari agama secara teratur juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual seseorang, mendekatkan diri kepada Allah, dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Lebih jauh lagi, pendidikan agama yang teratur juga berfungsi sebagai sarana penguatan remaja dengan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Di gampong Beurawe, pengajian rutin diadakan setiap malam rabu di gedung Lembaga Tahfidz Tilawah Al-Quran (LTTQ) Al-Furqan Gampong Beurawe. Kegiatan pengajian ini dimulai setelah salat isya dan menggunakan metode ceramah. Pengajian rutin di Gampong Beurawe bertujuan untuk meningkatkan ibadah yang sempurna dan berakhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari remaja dan meningkatkan religious remaja. Religiusitas dalam konteks ini merupakan bentuk komitmen pribadi terhadap ajaran agama Islam, yang meliputi keyakinan, tindakan, dan emosi yang didasarkan pada ketaatan kepada Allah SWT.⁹

Meskipun pengajian rutin di Gampong Beurawe diikuti sebagian besar remaja, berdasarkan pengamatan penulis, tidak semua anggota remaja aktif mengikuti pengajian rutin tersebut. Ada beberapa lebih memilih untuk fokus pada pekerjaannya, sehingga mengurangi partisipasi dalam kegiatan pengajian rutin remaja. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana partisipasi remaja

⁸ Furqon, M. B. N., & Masnawati, E. (2025). *Urgensi Pengajian Rutin dalam Kehidupan Sosial dan Spiritual di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo*. Jejak Pengabdian Masyarakat, 1(1), hlm 28-35.

⁹ Wilandika, A. (n.d.). *Mahasiswa, religiusitas, dan efikasi diri perilaku berisiko HIV: Kajian dalam sudut pandang Muslim*. Uwais Inspirasi Indonesia. hlm 11

dalam menghadiri pengajian rutin remaja, serta faktor apakah yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian rutin remaja tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ *Partisipasi Remaja Dalam Menghadiri Pengajian Rutin Remaja di LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh*”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah mengenai dengan Partisipasi Remaja Dalam Menghadiri Pengajian Rutin Remaja Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Adapun rumusan masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian rutin remaja di LTTQ Al-Furqan gampong Beurawe?
2. Faktor apakah yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian rutin di LTTQ Al-Furqan gampong Beurawe?

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis ingin fokus pada partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian, serta faktor apakah yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian rutin di LTTQ Al Furqan gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian rutin remaja di LTTQ Al-Furqan Gampong Beurawe.
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi remaja dalam menghadiri pengajian rutin di LTTQ Al-Furqan gampong Beurawe.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan referensi terkait pengajian rutin, dan juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam mencari sumber wawasan baru mengenai partisipasi remaja dalam pengajian rutin remaja di LTTQ Al Furqan Gampong Beurawe.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah rekomendasi bagi orang lain dan juga Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru terutama terhadap peneliti sendiri dan juga yang membaca nya, juga masyarakat mengenai partisipasi remaja dalam pengajian rutin remaja di LTTQ Al Furqan Gampong Beurawe.

F. Penjelasan Istilah

1. Partisipasi

Kata "partisipasi" berasal dari kata bahasa Inggris "participation," yang berarti mengambil bagian atau bergabung. Kata "partisipasi" berasal dari kata "berpartisipasi" yang berarti terlibat. Dalam pengertian definisi ini, partisipasi dapat diartikan sebagai mengambil bagian, memainkan peranan, atau keikutsertaan. Dalam kamus bahasa Indonesia (1996:56), definisi partisipasi adalah: "Hal yang berkenaan dengan turut serta dalam suatu kegiatan atau berperan serta dalam suatu kegiatan. Jadi, dapat diartikan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk kerjasama yang diberikan apabila suatu pihak sedang melakukan suatu kegiatan". Dengan keterlibatan dirinya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Misalnya berpartisipasi/ikut serta (dapat anda rasakan sendiri), maka anda melakukan kegiatan itu karena menurut pikiran anda perlu dan bahwa perasaan pun menyetujui untuk melakukannya. Sastropetro (2000:12) mendefinisikan partisipasi sebagai: "Komitmen sukarela, yang melibatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok, untuk mencapai tujuan bersama." Jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan oleh Sastropetro (2000:12) adalah: A. Partisipasi pemikiran, dalam hal ini partisipasi pemikiran, dalam hal ini partisipasi dalam bentuk pemberian masukan dan perencanaan berbagai kegiatan untuk keberhasilan kegiatan atau program. B. Berpartisipasi dalam pekerjaan sekitar Partisipasi ini dapat berbentuk sumbangan kerja dari sebagian atau seluruh masyarakat untuk memastikan kegiatan dan program berjalan lancar. C. Partisipasi dalam bentuk keahlian merupakan bentuk

partisipasi. Bentuk partisipasi ini didasarkan pada keahlian, keterampilan, pelatihan dan pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian atau seluruh masyarakat. Bentuknya bisa berupa sumbangan uang, barang, atau jasa.¹⁰

2. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan tertua dalam sejarah Islam, dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan dakwah sejak awal kemunculannya. Nabi Muhammad (saw) memulai aktivitas belajar dan membaca yang dilakukan secara rahasia di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam). Istilah “Pengajian” berasal dari kata “kazi” yang berarti pengajaran atau studi agama (khususnya Islam). Kata “pengajian” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” bermakna pengajaran, petunjuk, pembacaan Al-Qur’an, dan kajian (studi yang mendalam). Dalam konteks keagamaan, Pengajian memiliki dua makna. Yang pertama, sebagai sarana transmisi norma dan nilai agama melalui kegiatan dakwah. Kedua, pembacaan Al Quran oleh Kali di masjid dan tempat lainnya.¹¹

Pengajian sering diartikan sebagai suatu kegiatan yang terorganisasi dengan baik untuk menyebarkan ajaran Islam, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam Pengajian dapat berupa ceramah, tanya jawab, bahkan simulasi.

¹⁰ Heri Kusmanto, “Partisipasi masyarakat dalam Demokrasi Politik”, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 2 (1) (2014) hlm 85

¹¹ M Yusuf, A Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, “Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat,” Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jc.v9i2.20891>.

Ajaran Islam menitikberatkan pada transmisi norma-norma agama melalui berbagai media, dengan harapan melalui pemahamannya manusia dapat hidup bahagia dan sukses di dunia serta mendapat keberkahan Allah di akhirat. Kegiatan pembelajaran mempunyai dimensi sosial yang kuat karena melibatkan interaksi antar individu dengan menggunakan berbagai metode tertentu. Dalam teori kelompok sosial, situasi ini juga termasuk dalam situasi kebersamaan. Sesi kajian yang merupakan salah satu bentuk dakwah Islam ini menyedot perhatian banyak peminat dari berbagai kalangan, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, hingga para remaja. Terdapat banyak jenis pengajian yang berbeda, namun kaum perempuan lebih mendominasi kegiatan pengajian dibandingkan kaum laki-laki, baik dari segi jumlah maupun keaktifan dalam mengikuti pengajian.¹²

3. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia 10 sampai dengan 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.25 Tahun 2014, penduduk yang berusia 10 sampai dengan 18 tahun dianggap remaja, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah mereka yang berusia 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.¹³ Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selama periode ini, pertumbuhan dan perkembangan pesat terjadi, baik secara fisik maupun mental.¹⁴

¹² Taufik Ruudyan Mainaki, Diah Fitriyani, Resti Indah Puspita Sari, Ira Nur Afifa, Diana Sri Murniati, Zumrotul Aulia, Zaid Raihan Alamsyah, Nindiya Putri Anggraini, Franda Rizseta, Suparmi, Padly Mostofa, "Optimalisasi Pengajian Rutin Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kec. Enggano Kab. Bengkulu Utara", Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3, No.1, Februari 2025 E-ISSN : 2987-1093 hlm 25.

¹³ Dikutip dari www.depkes.go.id (minggu 9 Februari 2025)

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka

Pada tahun 1904, psikolog Amerika G. Stanley Hall menulis buku ilmiah pertama tentang hakikat remaja. G. Stanley Hall meneliti edisi dari "Sturm und Drang". Hall mengatakan masa remaja adalah masa konflik besar dan perubahan suasana hati, dengan pikiran, perasaan dan tindakan berayun antara kebanggaan dan kerendahan hati, kelembutan dan rayuan, kegembiraan dan kesedihan. Remaja mungkin nakal dengan teman sebayanya di satu menit dan berperilaku baik di menit berikutnya, ingin menyendiri dan ingin bersama sahabatnya di menit berikutnya. dan teman-temannya.¹⁵

Sejak awal berdirinya sampai sekarang Gedung Lembaga Tahfizh Tilawah Quran (LTTQ) Al-Furqan Gampong Beurawe, masi menjadi pusat kegiatan keagamaan Gampong Beurawe, seperti program BKM Mesjid Al-Furqan Gampong Beurawe yaitu pengajian rutin remaja, kegiatan daurah dalam bulan Ramadhan dan kegiatan keagamaan lainnya.

Setia, 2003), hlm 134.

¹⁵ Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824, hlm 119